



MUKOMUKO

KAMIS, 19 JANUARI 2023

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Utang Rp 14 Miliar RSUD Berpotensi Jadi Kerugian Negara

MUKOMUKO - Penyidik Kejaksaan Negeri (Kejari) Mukomuko terus menggeber pengusutan dugaan penyimpangan atau perbuatan melawan hukum dalam pengelolaan utang Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mukomuko. Baik itu utang yang anggarannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) Kabupaten Mukomuko. Maupun utang yang anggarannya bersumber dari Badan Laya-

nan Umum Daerah (BLUD) RSUD Mukomuko.

Total utang mencapai sekitar Rp 14 miliar, dari anggaran APBD maupun BLUD RSUD. Jika nantinya utang belasan miliaran rupiah itu tidak dapat dipertanggungjawabkan serupiahpun. Apalagi sampai terbukti telah terjadi perbuatan melawan hukum. Maka tidak menutup kemungkinan, Rp 14 miliar tersebut bakal menjadi nilai kerugian negara.

Apalagi penyidik Kejaksaan Negeri (Kejari) Mukomuko, masih belum memutuskan apakah akan dilakukan audit kerugian negara dengan melaksanakan penghitungan baru. Sebab untuk sementara ini, penyidik masih berpedoman dengan laporan hasil audit dengan tujuan tertentu, yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

sudah ada, yang dari BPKP itu. Jadi kita gunakan yang ada dulu, yang nilai utangnya disebut sampai Rp 14 miliar. Baik yang dari anggaran BLUD maupun yang dari anggaran APBD," kata Pelaksana Harian Kepala Kejaksaan Negeri Mukomuko yang juga Kepala Seksi Intelijen, Radiman, SH didampingi Kepala Seksi Pidana Khusus, Agung Malik Rahman Hakim, SH, MH.

"Akan kita gunakan hasil audit yang

► Baca **UTANG..Hal 7**

Sejumlah saksi, akan digeber pemeriksaannya, minggu depan. Sementara itu, sebanyak tiga orang sudah dilakukan pemeriksaan hingga kemarin. Dengan status pengusutan kasus dugaan korupsi itu, penyidikan. Mereka yang sudah diperiksa itu, terdiri dua orang mantan bendahara pengeluaran dan satu orang mantan bendahara penerima.

"Saat masih berstatus penyelidikan, total ada 10 orang yang kita periksa. Sekarang, sejak sudah berstatus penyidikan, baru tiga orang yang kita periksa," kata Radiman.

Diakui Radiman, Kejari Mukomuko alami keterbatasan sumber daya manusia (SDM) untuk mempercepat pengusutan. Sementara, jumlah kasus dugaan

korupsi yang sedang dialami dan ditangani Kejari Mukomuko cukup banyak.

"Kita tetap berupaya, agar semuanya berjalan. Minggu depan, dari pihak-pihak lain akan kita jadwalkan. Baik itu pihak-pihak dari RSUD Mukomuko maupun dari pihak ketiga," sampainya.

Dibagian lain, Radiman dan Agung menegaskan bahwa pihaknya sekarang ini sedang menangani dua kasus dugaan korupsi di RSUD Mukomuko. Dari dua kasus itu, dinyatakan yang sudah berstatus penyidikan adalah pengusutan dugaan penyimpangan atau perbuatan melawan hukum dalam pengelolaan utang RSUD Mukomuko dengan anggaran yang bersumber dari APBD dan BLUD.

Sedangkan untuk pengusutan kasus dugaan penyimpangan pada kegiatan pembangunan gedung rawat inap VIP RSUD Mukomuko tahun anggaran 2019, dinyatakan masih sebatas penyelidikan. Pihaknya belum menaikkannya menjadi berstatus penyidikan, karena masih mengungkap peristiwa dugaan korupsinya.

"Setelah peristiwanya ditemukan. Baru kita tingkatkan, untuk mencari dua alat bukti yang cukup. Jadi sampai hari ini, untuk pengusutan proyek gedung miring di RSUD Mukomuko itu, belum penyidikan, tapi masih penyelidikan," tegas Radiman turut dibenarkan Agung.

Dan untuk mengungkap peristiwa dugaan tindak pidana korupsinya, penyidik telah memeriksa sejumlah saksi. Bukan saja pihak

ketiga, tapi juga memeriksa mantan direktur RSUD Mukomuko yang menjabat di tahun 2019 tersebut.

Dan untuk pengusutan gedung miring ini, penyidik Kejari Mukomuko menggunakan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Yang menurut hasil audit BPK itu, adanya potensi kerugian negara hingga Rp 978,5 juta.

"Karena ada dua kasus yang kita usut yang kedua-duanya di RSUD Mukomuko. Maka kembali perlu kita perjelas, bahwa untuk perkara utang, telah penyidikan. Sedangkan yang gedung VIP miring, masih penyelidikan. Walau baru penyelidikan, namun prosesnya masih terus berjalan," tegasnya lagi. (hue)